

**PENGARUH PENGENAAN PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI DAN CUKAI ROKOK
TERHADAP SKEMA FINANSIAL PRODUK
ROKOK**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

REZA FADILLAH
NIM. C2COO8221

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Reza Fadillah

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008221

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGENAAN PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI DAN CUKAI
ROKOK TERHADAP SKEMA FINANSIAL
PRODUK ROKOK**

Dosen Pembimbing : Dr. Endang Kiswara SE, M.Si, Akt.

Semarang , 24 November 2011

Dosen Pembimbing,

(Dr. Endang Kiswara SE, M.Si, Akt)

NIP. 19690214 199412 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Reza Fadillah

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008221

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGENAAN PAJAK
PERTAMBAHAN NILAI DAN CUKAI
ROKOK TERHADAP SKEMA FINANSIAL
PRODUK ROKOK**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Juli 2012

Tim Penguji

1. Dr. Endang Kiswara SE, M.Si, Akt ()
2. Nur Cahyonowati, SE, M.Si, Akt ()
3. Aditya Septiyani, SE, M.Si, Akt ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Reza Fadillah, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH PENGENAAN PPN DAN CUKAI ROKOK TERHADAP SKEMA FINANSIAL PRODUK ROKOK**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan hal ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang.
Yang membuat pernyataan,

(Reza Fadillah)
NIM : C2C008221

ABSTRACT

The aim of this research was to analyze the effect of cigarette excise tax and value added tax of cigarette price per unit, sales revenue, and production volume to tobacco companies listed in the customs office in Surakarta during the years of 2008 and 2009 either wholly or altogether.

There were five variables in this research that consist of two independent variables namely excise per unit and value added tax per unit and three dependent variables that are cigarette price per unit, sales revenue, and production volume. Statistical method used in this research is multiple regressions.

According to the results of research, it can be concluded that cigarette excise tax per unit and value added tax per unit only have the effect of cigarette price per unit both separately and collectively.

Keywords: excise tax, value added tax, production volume, cigarette tax per unit, sales revenue.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh cukai rokok dan PPN terhadap harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi pada perusahaan rokok yang terdaftar di kantor bea dan cukai Surakarta selama tahun 2008–2009, baik itu secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan atau bersama-sama.

Pada penelitian ini terdapat lima variabel, yang terdiri dari dua variabel independen yaitu cukai per unit dan PPN per unit dan tiga variabel independen yaitu harga rokok per unit, pendapatan penjualan dan volume produksi. Metode statistik yang digunakan pada penelitian ini ialah regresi berganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cukai per unit dan PPN per unit hanya memiliki pengaruh terhadap harga rokok per unit, baik itu secara terpisah maupun secara bersama-sama.

Kata kunci : cukai, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), volume produksi, harga rokok per unit, pendapatan penjualan.

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengenaan PPN Dan Cukai Rokok Terhadap Skema finansial Produk Rokok”. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun demikian penulis mengharapkan skripsi yang penulis selesaikan ini dapat berguna bagi pembaca sebagai literatur yang dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh cukai dan PPN terhadap skema finansial produk rokok.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan ayahanda tercinta, bapak Mohamad Samsudin dan Ibu Intan Suryantini yang selalu memberikan doa kepada penulis, semangat, dan kasih sayang yang tiada hentinya kepada penulis.
2. Dosen pembimbing (Dr. Endang Kiswara, M.Si., Akt), yang dengan sabar membimbing, memberikan arahan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan FEB UNDIP (Prof. Dr. Muhammad Nasir, Msi., Akt.)
4. Dosen-dosen akuntansi dan FEB UNDIP yang telah memberikan banyak pengetahuan dan ilmu kepada penulis selama studi.

5. Adik-adik penulis yang penulis cintai dan banggakan, Irfan Nuruddin, Avicena Faturrahman, dan Faris Hazazi yang selalu memberikan semangat, doa dan motivasi kepada penulis dan karena kalian yang selalu memberikan inspirasi kepada penulis untuk lebih baik lagi kedepannya
6. Keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Om beni yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada saya dalam memperoleh data dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Superdamn Squad, Evan, Metha, Tia, Al, Rekha, Iqbal, Aju, Rama, Abeng, Pitak, Brian, Akmal, Faris, Johan, Bara, Kiki, Rido, Zendi, Soni, Badik, Gilang, Coki, Jawa, Dini, Vita, Agnes, Egi yang telah memberikan banyak pengalaman, pengetahuan, menjadi teman yang baik buat saya, dan selalu mendukung dan mengingatkan satu sama lain. Semoga pertemanan yang menjadi persaudaraan ini terus terjaga sampai nanti.
9. Teman-teman Satu Atap, Barqi, Idel, Ayong, Bocil, Mugi, Bira, Luky, Barjo, Jabar, Dc, Curug, Ceper, Aga, Ojay, Iqbal, Luwanda, Helmy yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan menjadi teman yang baik bagi penulis.
10. Teman-teman kelas akuntansi regular 2, Evan, Al, Septian, Linda, Gagat, dan yang lainnya yang telah membantu saya dan mengajarkan saya selama studi dan semoga pertemanan ini berlanjut terus kedepannya.

11. Teman-teman kuliah yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada saya.
12. Teman saya Fifi Hafidzoh yang telah memberikan doa, semangat dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman pesantren Al-Ghifari, Lusiana Cemarantika yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Fathia Nur Fauzia yang telah memberikan semangat dan doa kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN telogomulyo, Indi, Kelik, Denis, Resa, Samidh, Tia, Risma, Ima, Linda, Nindo, dan Naya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan program-program KKN dan memberikan semangat.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar masih banyaknya kekurangan pada penelitian ini, akan tetapi penulis berharap dapat berguna bagi pembaca.

Semarang, 4 Juni 2012

Penulis,

Reza Fadillah

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Skripsi	ii
Lembar Pengesahaan Kelulusan Ujian.....	iii
Pernyataan Orisinalitas Skripsi	iv
<i>Abstract</i>	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Rumus	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Pengambilan Keputusan	12
2.1.2 Akuntansi Biaya	13
2.1.3 <i>Compliance Of Regulation Theory</i>	14
2.1.4 Pricing Theory	16
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Pemikiran.....	18
2.4 Pengembangan Hipotesis	21
2.4.1 Cukai dan PPN Terhadap Harga Rokok Per Unit	21
2.4.2 Cukai dan PPN Terhadap Pendapatan Penjualan.....	22

2.4.3 Cukai dan PPN Terhadap Volume Produksi.....	23
2.4.4 Cukai dan PPN Terhadap Harga, Pendapatan Penjualan, dan Volume Produksi.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	26
3.1.1 Variabel Dependen.....	26
3.1.1.1 Harga Produk Rokok Per Unit.....	26
3.1.1.2 Pendapatan Penjualan.....	28
3.1.1.3 Volume Produksi.....	28
3.1.1.4 Skema Finansial Produk Rokok.....	29
3.1.2 Variabel Independen.....	30
3.1.2.1 Cukai.....	30
3.1.2.2 Pajak Pertambahan Nilai.....	31
3.1.3 Definisi Oprasional.....	32
3.2 Populasi dan Sampel Data.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.5 Metode Analisis.....	34
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	34
3.5.2.2 Uji Autokorelasi.....	35
3.5.2.3 Uji Multikolonieritas.....	36
3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.5.3 Analisis Regresi.....	38
3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	39
3.5.4.1 Koefisien Determinasi.....	39
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	39
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	40
BAB IV. HASIL DAN ANALISIS.....	41

4.1 Deskriptif Objek Penelitian.....	41
4.2 Analisis Data dan Pembahasan	44
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	46
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	52
4.2.2.3 Uji Multikolonieritas.....	55
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis	63
4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	65
4.2.3.2.1 Hipotesis III.....	66
4.2.3.2.2 Hipotesis VI	67
4.2.3.2.3 Hipotesis IX	68
4.2.3.2.4 Hipotesis XII.....	68
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	69
4.2.3.3.1 Hipotesis I	70
4.2.3.3.2 Hipotesis II.....	71
4.2.3.3.3 Hipotesis IV	71
4.2.3.3.4 Hipotesis V.....	71
4.2.3.3.5 Hipotesis VII.....	72
4.2.3.3.6 Hipotesis VIII.....	72
4.2.3.3.7 Hipotesis X.....	72
4.2.3.3.8 Hipotesis XI	73
4.2.3 Interpretasi Hasil.....	73
BAB V. PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	86
5.4 Saran Penelitian.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	17
3.1 Perhitungan Harga Pada Perusahaan Rokok	27
3.2 Definisi Operasional.....	32
4.1 Daftar Perusahaan Rokok.....	41
4.2 Presentase Peningkatan Atau Penurunan Pada Harga Produk Rokok Per Unit, Cukai, dan PPN.....	43
4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Untuk Persamaan Pertama	44
4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Untuk Persamaan Kedua	45
4.5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Untuk Persamaan Ketiga.....	46
4.6 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model Pertama	48
4.7 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model Kedua.....	50
4.8 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> Model Ketiga.....	52
4.9 Hasil Uji Autokorelasi Untuk Model Pertama	53
4.10 Hasil Uji Autokorelasi Untuk Model Kedua.....	54
4.11 Hasil Uji Autokorelasi Untuk Model Ketiga	55
4.12 Hasil Uji Multikolonieritas Untuk Model Pertama.....	56
4.13 Hasil Uji Multikolonieritas Untuk Model Kedua.....	57
4.14 Hasil Uji Multikolonieritas Untuk Model Ketiga	57
4.15 Hasil Uji Glejser Untuk Model Pertama	59
4.16 Hasil Uji Glejser Untuk Model Kedua.....	61
4.17 Hasil Uji Glejser Untuk Model Ketiga.....	62
4.18 Hasil Uji Determinasi Untuk Model Pertama	64
4.19 Hasil Uji Determinasi Untuk Model Kedua.....	64
4.20 Hasil Uji Determinasi Untuk Model Ketiga.....	65
4.21 Hasil Uji F Untuk Model Pertama	66
4.22 Hasil Uji F Untuk Model Kedua	67
4.23 Hasil Uji F Untuk Model Ketiga.....	68
4.24 Hasil Uji t Untuk Model Pertama	69

4.25 Hasil Uji t Untuk Model Kedua	70
4.26 Hasil Uji t Untuk Model Ketiga	70

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis Pertama	19
2.2 Kerangka Pemikiran Teoritis Kedua	19
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis Ketiga.....	20
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis Keempat.....	21
4.1 Hasil Uji <i>P-Plot Of Regression Standardized Residual</i> Untuk Model Pertama	47
4.2 Hasil Uji <i>P-Plot Of Regression Standardized Residual</i> Untuk Model Kedua	49
4.3 Hasil Uji <i>P-Plot Of Regression Standardized Residual</i> Untuk Model Ketiga	51
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Model Pertama.....	58
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Model Kedua	60
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Untuk Model Ketiga	61

DAFTAR RUMUS

Nomor	Halaman
1. Rumus Mencari Harga Per Unit.....	28
2. Rumus Mencari Cukai Per Unit.....	31
3. Persamaan Regresi Linier Berganda.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Sampel Perusahaan
Lampiran B	Hasil Out Put SPSS Statistik Deskriptif Model Regresi Pertama
Lampiran C	Hasil Out Put SPSS Statistik Deskriptif Model Regresi Kedua
Lampiran D	Hasil Out Put SPSS Statistik Deskriptif Model Regresi Ketiga
Lampiran E	Hasil Pengujian Regresi Variabel Cukai Per Unit, PPN Per Unit, Harga Rokok Per Unit
Lampiran F	Hasil Pengujian Regresi Variabel Cukai Per Unit, PPN Per Unit, Pendapatan Penjualan
Lampiran G	Hasil Pengujian Regresi Variabel Cukai Per Unit, PPN Per Unit, Volume Produksi

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan dan kegunaan penelitian. Pada subbab latar belakang masalah nantinya akan dibahas mengenai masalah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Dan juga menjelaskan mengenai fenomena gap yang terjadi.

Pada sub bab perumusan masalah, dijelaskan mengenai permasalahan yang ada yang menimbulkan pertanyaan peneliti yang nantinya dapat dijadikan sebagai hipotesis, dan pada sub bab yang terakhir yaitu tujuan dan manfaat dijelaskan mengenai manfaat dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini. Berikut akan di jelaskan secara terperinci pada subbab-subbab pada bab ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan rokok dengan jumlah yang banyak, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya produk rokok dengan berbagai jenis *brand* dan perusahaan yang memproduksi. Mudahnya memperoleh bahan baku yaitu tembakau dan keuntungan yang besar menjadikan usaha rokok banyak diminati. Hal ini didukung dengan kondisi Negara Indonesia yang merupakan Negara agraris. Seperti pada salah satu daerah di Indonesia yaitu temanggung yang mayoritas warganya merupakan petani tembakau dan tiap tahunnya dapat menghasilkan puluhan ton tembakau.

Menurut Undang-Undang kesehatan pasal 113 ayat 2 tembakau, dan produk yang mengandung tembakau merupakan salah satu zat adiktif yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan undang-undang tersebut pemerintah memiliki peran dalam mengatur jumlah distribusi tembakau. Pemerintah dalam mengatur distribusi tembakau dilakukan dengan cara menetapkan tarif cukai yang dibebankan kepada pengusaha rokok sesuai dengan struktur cukai yang digunakan. Cara tersebut merupakan cara yang paling efektif yang dapat dilakukan pemerintah dalam melakukan pengendalian tembakau (Chaloupka, dkk., 2010). Definisi cukai sendiri menurut Siti Resmi (2009) bahwa “cukai adalah pungutan yang dikenakan atas barang-barang tertentu yang sudah ditetapkan untuk masing-masing jenis barang tertentu”

Ada dua jenis struktur cukai yang digunakan, yaitu struktur cukai ad valorem dan spesifik. Struktur cukai ad valorem berarti besarnya cukai yang dikenakan dihitung berdasarkan nilainya. Sedangkan struktur cukai spesifik berarti besarnya cukai yang dikenakan dihitung berdasarkan kuantitasnya. Dan keputusan pemerintah untuk menggunakan struktur cukai yang digunakan sepenuhnya tergantung dari pemerintah masing-masing Negara. Dan pemerintah tidak hanya menetapkan tarif cukai dalam melakukan pengendalian terhadap distribusi tembakau melainkan juga dengan membebankan Pajak Pertambahan Nilai.

Pada awalnya Indonesia menggunakan struktur pajak ad valorem, dimana tarif cukai untuk pengusaha kecil menengah itu sebesar 8% sedangkan untuk pengusaha besar tarif yang dikenakan sebesar 32%, dengan adanya perbedaan itu

dan adanya protes dari para pengusaha besar maka pemerintah merubah tarif PPN cukai menjadi 32% untuk semua pengusaha tembakau. Akan tetapi untuk tahun 2012 ini struktur cukai yang digunakan adalah spesifik yang berarti bahwa besarnya cukai dihitung dari kuantitas dan jenis rokok yang dihasilkan. Hal ini dilakukan karena pemerintah beranggapan bahwa dengan struktur cukai ad valorem kurang memberikan keuntungan bagi pemerintah dan dengan dilakukannya perubahan ini diharapkan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar bagi pemerintah. Dan berikut jenis rokok yang ada, yaitu Sigaret Kretek Mesin (SKM), Sigaret Putih Mesin (SPM), Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Tangan Filter (SKTF), Sigaret Putih Tangan (SPT), Sigaret Putih Tangan Filter (SPTF), Sigaret Kelembak Menyan (KLM), Cerutu (CRT), Rokok Daun atau Klobot (KLB), Tembakau Iris (TIS), dan Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya (HPTL).

Pada akhir tahun 2011 kemarin terdapat berita mengenai keputusan pemerintah akan menaikkan tarif cukai dan adanya peraturan mengenai pengurangan kadar nikotin dalam rokok yang akan dijalankan pada tahun 2012. Dan dengan ada hal tersebut banyak perusahaan rokok kecil menengah yang gulung tikar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan rokok kecil menengah tidak sanggup membayar besarnya cukai dan PPN yang terhutang dan juga perusahaan diharuskan melunasi cukai dan PPN yang terhutang disaat pembelian pita cukai, dimana produk belum dipasarkan. Hal ini menggambarkan bahwa tarif cukai dan PPN yang dikenakan oleh pemerintah mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Besarnya cukai ditentukan oleh menteri keuangan dan dikenakan dalam satuan rupiah dan pada cukai juga terdapat didalamnya PPN cukai yang besarnya 8.4% dikalikan Harga Jual Eceran (HJE). Besarnya jumlah Harga Jual Eceran (HJE) produk rokok yang ditetapkan tergantung dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan harga dan pada perhitungan dalam penetapan harga tersebut didalamnya terdapat cukai dan PPN yang dikenakan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frank J. Chaloupka, Richard Peck, John A. Tauras, Xin Xu dan Ayda Yurekli (2010) dijelaskan bahwa

Lebih dari 100 studi di Negara industri yang konsisten dalam menghasilkan tembakau menunjukkan bahwa harga yang lebih tinggi disebabkan dari peranan penting meningkatnya pajak untuk pengurangan yang signifikan pada konsumsi rokok. Sebagian besar studi menghasilkan estimasi elastisitas harga permintaan pada rentang dari -0.25 sampai -0.50, yang menyiratkan bahwa peningkatan 10% pada harga rokok akan mengurangi keseluruhan konsumsi rokok antara 2.5% dan 5.0% (Chaloupka dan Warner, 2000; Chaloupka et al.,2000). Pertumbuhan sejumlah studi dari pendapat Negara yang rendah sampai menengah memberi kesan bahwa pertumbuhan harga yang sama akan tetap menghasilkan pengurangan lebih besar pada konsumsi (Ross dan Chaloupka, 2006)

Dan juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh struktur cukai yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap harga rata-rata harga produk rokok, penerimaan pemerintah dan konsumsi rokok.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chaloupka (2010). Akan tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya, lokasi penelitian dilakukan di Chichago dan 21 negara *European Union* sebagai sampel penelitian. Sedangkan pada penelitian ini

dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar dikantor bea dan cukai di Surakarta Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh cukai dan PPN yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap kelangsungan hidup perusahaan rokok yang dinilai dari harga produk rokok, pendapatan penjualan dan volume produksi dan dengan judul **“Pengaruh Pengenaan PPN dan Cukai Rokok Terhadap Skema Finansial Produk Rokok”**. Penelitian ini merupakan studi empiris pada KPP BC di Surakarta Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan undang-undang kesehatan pasal 113 ayat 2 yang menjelaskan bahwa tembakau dan produk yang mengandung tembakau merupakan zat adiktif yang dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dan pemerintah memiliki peran mengatur atau melakukan pengendalian atas distribusi tembakau di pasar. Pemerintah melakukan pengendalian atas distribusi tembakau dengan cara menetapkan tarif cukai untuk tembakau dan membebankan Pajak Pertambahan Nilai. Cara tersebut merupakan cara yang paling efektif yang dapat dilakukan oleh pemerintah (Chaloupka, dkk., 2010). Tarif cukai dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang ditetapkan dikenakan berdasarkan Harga Jual Eceran dari masing-masing produk rokoknya. Perusahaan rokok membebankan cukai dan PPN yang terhutang kepada konsumen yaitu dengan memasukan cukai dan PPN kedalam perhitungan harga.

Sesuai dengan hukum permintaan harga akan mempengaruhi permintaan barang tersebut, yang nantinya dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan dengan berkurangnya permintaan akan produk rokok maka perusahaan akan mengurangi jumlah produksi mereka. Akan tetapi harga produk rokok, pendapatan penjualan dan volume produksi tidak hanya dipengaruhi oleh cukai dan PPN, banyak faktor yang lain yang dapat mempengaruhi akan besarnya harga produk rokok, pendapatan penjualan, dan volume produksi. Dengan rumusan masalah tersebut maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah besarnya cukai rokok berpengaruh terhadap harga rokok per unit ?
2. Apakah besarnya cukai berpengaruh terhadap pendapatan penjualan?
3. Apakah besarnya cukai berpengaruh terhadap volume produksi?
4. Apakah besarnya PPN berpengaruh terhadap harga rokok per unit?
5. Apakah besarnya PPN berpengaruh terhadap pendapatan penjualan?
6. Apakah besarnya PPN berpengaruh terhadap volume produksi?
7. Apakah besarnya cukai dan PPN berpengaruh terhadap harga rokok per unit?

8. Apakah besarnya cukai dan PPN berpengaruh terhadap pendapatan penjualan?
9. Apakah besarnya cukai dan PPN berpengaruh terhadap volume produksi?
10. Apakah besarnya cukai berpengaruh terhadap harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi?
11. Apakah besarnya PPN berpengaruh terhadap harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi?
12. Apakah besarnya cukai dan PPN berpengaruh terhadap harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, tujuan yang hendak di capai ialah :

1. Untuk menguji pengaruh besarnya cukai rokok terhadap harga jual per unit yang ditetapkan perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh besarnya cukai rokok terhadap pendapatan penjualan perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh cukai terhadap volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan
4. Untuk menguji pengaruh PPN terhadap harga jual per unit yang ditetapkan perusahaan.

5. Untuk menguji pengaruh PPN terhadap pendapatan penjualan perusahaan.
6. Untuk menguji pengaruh PPN terhadap volume produksi yang dilakukan perusahaan.
7. Untuk menguji pengaruh cukai dan PPN terhadap harga jual per unit yang ditetapkan perusahaan.
8. Untuk menguji pengaruh cukai dan PPN terhadap pendapatan penjualan perusahaan.
9. Untuk menguji pengaruh cukai dan PPN terhadap volume produksi yang dilakukan perusahaan.
10. Untuk menguji pengaruh cukai rokok terhadap harga rokok per unit, pendapatan penjualan perusahaan dan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan.
11. Untuk menguji pengaruh PPN terhadap harga rokok per unit, pendapatan penjualan perusahaan, dan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan.
12. Untuk menguji pengaruh cukai dan PPN terhadap harga rokok per unit, pendapatan penjualan perusahaan, dan volume produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Dengan tujuan-tujuan tersebut hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai aspek, baik itu aspek teoritis maupun aspek praktis.

Kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Bagi Direktorat Bea dan cukai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh cukai yang ditetapkan terhadap penetapan harga dasar pada produk hasil tembako jenis sigaret yang dilakukan oleh perusahaan, penerimaan yang diterima perusahaan, dan volume produksi.
2. Bagi Wajib Pajak Badan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besarnya pajak yang dibebankan dan perhitungannya, dan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga dasar atau harga jual eceran dan penerimaan yang akan diterima oleh perusahaan.
3. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.
4. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pajak cukai rokok dan perhitungannya.
5. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang tidak diterima di bangku perkuliahan.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada penelitian kali ini, sistematika penulisan terdiri dari 5 bab yaitu :

- Bab I

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah yaitu berdasarkan latar belakang yang ada timbul pertanyaan-pertanyaan peneliti yang nantinya menjadi sebuah hipotesis, dan tujuan dan kegunaan penelitian yang menjelaskan tujuannya dilakukan penelitian dan manfaat yang didapat dari penelitian ini.

- Bab II

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

- Bab III

Di bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yaitu penjelasan dari tiap-tiap variabel penelitian, populasi dan sampel dari penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan yang terakhir yaitu metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

- Bab IV

Bab IV berisi mengenai hasil dan analisis penelitian yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

- Bab V

Pada bab V ini berisi mengenai kesimpulan peneliti atas penelitian yang dia lakukan, keterbatasan penelitian yang dilakukan, dan saran yang diberikan peneliti untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai landasan teori yang digunakan pada penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang berisi mengenai penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya dan hasil dari penelitian tersebut, kemudian akan dibahas mengenai kerangka pemikiran dari penelitian ini dan yang terakhir akan dibahas mengenai argumentasi atas pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

2.1. Landasan Teori

Dalam subbab ini akan dibahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dan teori yang digunakan dan mendasari penelitian ini adalah decision making theory, costing theory, compliance of regulation theory, dan pricing theory.

2.1.1 Teori Pengambilan Keputusan

Adanya pengambilan keputusan dilakukan guna menentukan alternative terbaik yang digunakan dalam menyelesaikan suatu masalah. Menurut Mulyono (2008) pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai pemilihan alternatif terbaik dari beberapa pilihan alternatif yang tersedia. Keputusan-keputusan yang diambil haruslah rasional. Menurut Swastha dan Irwan (2008) keputusan-keputusan yang rasional menghendaki adanya proses keputusan yang logis dan selaras dan metode

analisa tradisional dapat membantu sebagai pendekatannya. Swastha dan Irwan (2008) menjelaskan bahwa metode analisa tradisional terdiri atas lima tahap yaitu:

1. Melakukan pendefinisian atas masalah yang terjadi.
2. Merumuskan berbagai alternatif yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah.
3. Menganalisis berbagai alternatif yang telah dirumuskan.
4. Melakukan pemilihan alternatif yang terbaik sebagai suatu penyelesaian.
5. Menyarankan suatu rencana tindakan atas alternative yang telah diusulkan.

Fokus dari teori ini adalah keputusan-keputusan yang diambil oleh seorang manajer. Menurut Swastha dan Irwan (2008), keputusan-keputusan yang biasa diambil oleh manajer khususnya manajer pemasaran menyangkut masalah penetapan harga, produk, distribusi, dan promosi. Dengan hal ini manajer akan menentukan harga yang paling baik untuk produk yang dihasilkan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.2 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menyajikan manajemen informasi tentang biaya produk, persediaan, operasi, dan fungsi perusahaan. dari praktek sehari-hari akuntansi biaya dapat di definisikan sebagai proses pengukuran, analisis,

penghitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, serta prestasi kegiatan (Lumbantoruan, 1996). Peranan akuntansi biaya sangatlah besar dalam kegiatan perusahaan. Peranan akuntansi biaya dalam kegiatan perusahaan adalah (Daljono, 2009):

1. Menetapkan metode perhitungan Harga Pokok yang digunakan yang menjamin adanya pengendalian biaya, efisiensi biaya dan perbaikan mutu.
2. Mengendalikan jumlah persediaan secara fisik dan menentukan harga pokok produk untuk tiap jenis produk yang dihasilkan dengan tujuan penetapan harga
3. Melakukan perhitungan laba atau rugi setiap periode akuntansi dan juga menentukan harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan.
4. Mengambil keputusan jangka pendek.

Ada dua jenis biaya yang dikenal dalam akuntansi berdasarkan sifat produksinya, saat penghitungan biaya, volume produksi, dan pembebanan biaya overhead. Pada sifat produksi yaitu job order dan proses. Pada saat penghitungan biaya, yaitu biaya actual dan biaya standar. Sedangkan pada berhubungan dengan volume produksi, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Dan pada pembebanan biaya overhead yaitu direct costing dan full absorption (Lumbantoruan, 1996).

2.1.3 Compliance Of Regulation Theory

Pada ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi dan psikologis telah melakukan banyak penelitian mengenai teori kepatuhan yang menekankan pada proses

sosialisasi yang mempengaruhi kepatuhan seseorang atau individu. Tyler berpendapat (Susilowati, 1998, 2003, 2004, dalam Rachmad Saleh, 2001, dalam Septiani, 2005) terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan hukum, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu sepenuhnya didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan tangible, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku, sedangkan perspektif normatif berhubungan dengan apa yang dianggap oleh orang sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi .

Komitmen normatif melalui normalitas personal berarti mematuhi hukum atau peraturan karena hal tersebut merupakan suatu keharusan sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun peraturan memiliki hak untuk memaksakan dalam mematuhi peraturan (Septiani, 2005).

Pada perpajakan, penelitian mengenai penerapan teori kepatuhan sudah banyak dilakukan seperti yang dilakukan oleh Jackson dan Miligram (Susilowati, 1998, 2003, 2004, dalam Rachman Saleh 2001, dalam Septiani, 2005) yang menyatakan bahwa terdapat 14 variabel yang mempengaruhi pajak kepatuhan. Empat belas variabel tersebut ialah umur, jenis kelamin, pendidikan, level pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan atau status, etika, kewajaran, kompleksitas, hubungan dengan internal revenue service, sanksi, probabilitas ditekisi, dan tingkat pajak.

Pada penelitian mengenai kepatuhan perpajakan salah satu variabel yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan adalah tingkat pajak atau tarif pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan ialah cukai dan PPN yang telah ditetapkan oleh menteri keuangan. Cukai dan pajak sama-sama merupakan pungutan wajib kepada Negara, tetapi untuk cukai dikenakan hanya untuk barang-barang tertentu saja yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, cukai yang ditetapkan dapat mempengaruhi kepatuhan produsen atau perusahaan rokok dalam melaporkan cukai yang terhutang.

2.1.4 Pricing Theory

Harga menurut Basu Swastha (2002:211, dalam Haryanti, 2011) merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Harga merupakan suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter (Haryanti, 2011). Factor-faktor yang mempengaruhi harga baik itu factor internal maupun eksternal ialah tujuan pemasaran perusahaan, strategi pemasaran perusahaan, biaya-biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan produk menjadi dasar dalam menetapkan harga produk, pasar dan permintaan produk juga menjadi dasar dalam menentukan harga.

Dalam menentukan harga basis dalam menentukan mark up atau presentase keuntungan juga mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga. Sehingga banyak faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga. Jika terjadi kesalahan dalam penetapan harga nantinya akan mempengaruhi

permintaan pasar akan produk yang dihasilkan yang nantinya akan mempengaruhi penjualan perusahaan, sehingga laba yang di perolehpun terpengaruh. Tarif cukai yang dibebankan oleh pemerintah juga menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan rokok dalam menetapkan harga. Sebab besarnya cukai yang terhutang nantinya dilihat dari jenis produk yang dihasilkan dan harga yang ditetapkan oleh perusahaan dan akan menambah beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan secara ringkas dalam bentuk tabel mengenai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dan berikut ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	VARIABEL	ANALISIS STATISTIK	HASIL
1	Prafitri (2011)	Tarif Cukai (X) Perkembangan Industri (Y), Nilai Produksi (Y), Omzet penjualan (Y), dan Laba (Y)	Analisis Regresi Linier Sederhana, dan <i>Multivariate Analysis of Variance</i>	Ada pengaruh yang signifikan antara tarif cukai terhadap perkembangan industri kecil rokok di kabupaten kodus dari tahun 2008 sampai tahun 2010 dilihat dari nilai produksi, omzet penjualan dan laba
2	Chaloupka., dkk (2010)	<i>The Tax Structure</i> (X) <i>Cigarette Prices</i> (Y), <i>Government</i>	<i>The Multivariate Regression Models</i>	Selisih harga antara <i>brand</i> premium dan <i>brand</i> harga rendah lebih besar pada Negara dengan lebih menekankan struktur cukai <i>ad</i>

		<i>Revenue (Y), dan Cigarette Consumption (Y)</i>		<i>valorem</i> , ketidakstabilan lebih besar pada penerimaan pajak pemerintah dari cukai rokok bisa jadi disebabkan kepercayaan lebih besar pada pajak ad <i>valorem</i> dan ketidakstabilan tersebut meningkat dengan pertumbuhan kekuatan pasar manufaktur, kepercayaan yang lebih besar pada pajak spesifik berpengaruh lebih besar pada konsumsi rokok tetapi pengaruh berkurang dengan pertumbuhan kekuatan pasar manufaktur
--	--	---	--	---

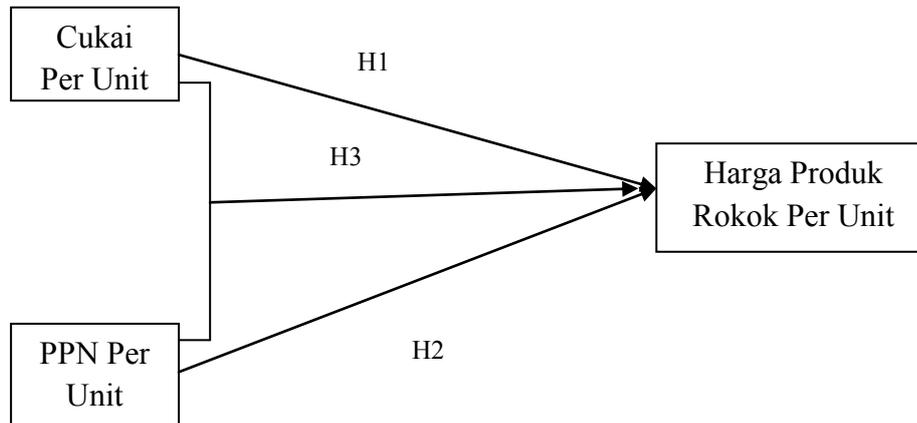
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian mengenai cukai dan PPN yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap harga produk rokok, pendapatan penjualan dan volume produksi. Pada penelitian ini ada empat kerangka pemikiran yang digunakan dalam pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Gambar 2.1 merupakan kerangka pemikiran teoritis yang pertama. Pada kerangka pemikiran teoritis ini menjelaskan bagaimana cukai dan PPN dalam mempengaruhi harga produk rokok per unit yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga produk rokok tiap tahunnya. Dimana cukai dan PPN merupakan variabel bebas atau variabel independen sedangkan harga produk rokok per unit merupakan variabel terikat atau dependen.

Gambar 2.1

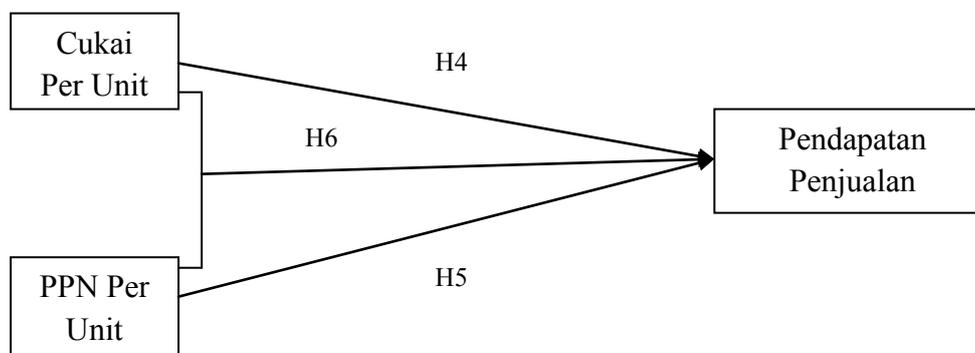
Kerangka Pemikiran Teoritis Pertama



Gambar 2.2 merupakan kerangka pemikiran teoritis yang kedua. Pada kerangka pemikiran teoritis ini akan menjelaskan bagaimana cukai dan PPN mempengaruhi pendapatan penjualan. Dimana cukai dan PPN merupakan variabel bebas atau independen dan pendapatan penjualan merupakan variabel terikat atau dependen.

Gambar 2.2

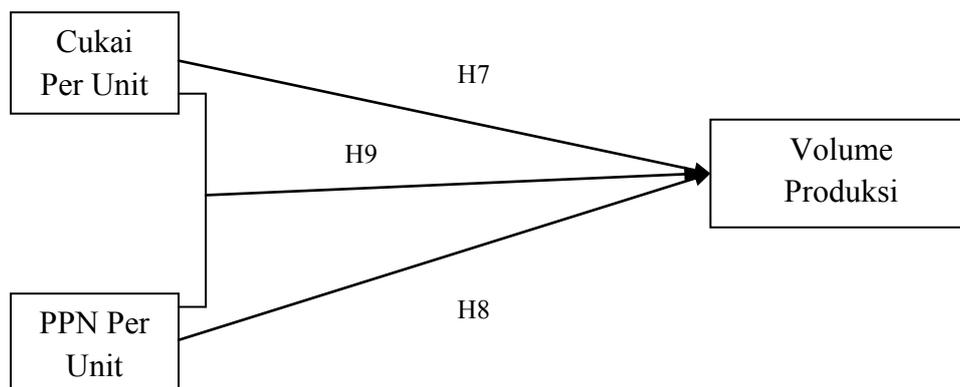
Kerangka Pemikiran Teoritis Kedua



Gambar 2.3 merupakan kerangka pemikiran teoritis yang ketiga. Pada kerangka pemikiran teoritis ini akan menjelaskan bagaimana cukai dan PPN mempengaruhi volume produksi. Dimana cukai dan PPN merupakan variabel bebas atau independen dan volume produksi merupakan variabel terikat atau dependen. Kerangka pemikiran teoritis ketiga ini memiliki korelasi dengan kerangka pemikiran teoritis kedua, dimana saat pendapatan perusahaan berkurang maka perusahaan akan mengurangi jumlah atau volume produksinya.

Gambar 2.3

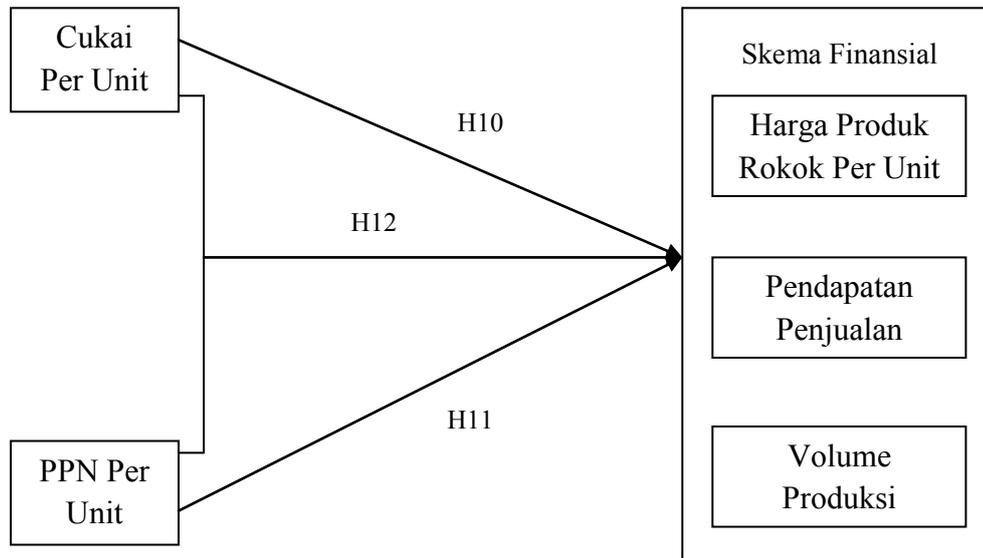
Kerangka Pemikiran Teoritis Ketiga



Gambar 2.4 merupakan kerangka pemikiran teoritis yang terakhir. Pada kerangka pemikiran ini menjelaskan bagaimana cukai dan PPN dalam mempengaruhi skema finansial yang terdiri atas harga produk rokok per unit, pendapatan penjualan dan volume produksi. Dimana cukai dan PPN merupakan variabel bebas dan skema finansial merupakan variabel dependen.

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran Teoritis Keempat



2.4 Pengembangan Hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan hipotesis-hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini dengan dasar argumentasi perumusan hipotesis. Pada penelitian ini terdapat 12 hipotesis yang dijelaskan pada bagian ini.

2.4.1 Cukai dan PPN Terhadap Harga Rokok Per Unit

Dalam menentukan harga, banyak faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan, baik itu faktor internal maupun eksternal. Pada akuntansi biaya dijelaskan bahwa harga diperoleh dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa, baik itu biaya yang termasuk dalam proses produksi dan yang tidak termasuk dalam proses produksi dibagi dengan jumlah

produksi ditambah dengan keuntungan yang diinginkan perusahaan. Sedangkan pada pricing theory harga merupakan suatu nilai tukar dari produk barang maupun jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter (Haryanti, 2011).

Pada perusahaan rokok sendiri cukai dan PPN masuk dalam perhitungan penetapan harga. Dimana HPP yang diperoleh dikurangi cukai dan PPN yang terhutang kemudian ditambahkan dengan keuntungan yang ingin diperoleh perusahaan dan hasilnya merupakan Harga Jual Eceran (HJE). Jumlah cukai dan PPN yang terhutang tergantung dengan besarnya Harga Jual Eceran sebab jumlah cukai dan PPN merupakan hasil perkalian dari tarif cukai dan PPN dengan Harga Jual Eceran (HJE) dan jika harga jual yang ada dipasar lebih besar dibanding dengan harga yang tertera pada pita cukai maka cukai yang terhutang meningkat sesuai dengan peningkatan harga tersebut.

Dengan adanya penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Cukai per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit.**
- H2 : PPN per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit**
- H3 : Cukai per unit dan PPN per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit.**

2.4.2 Cukai dan PPN Terhadap Pendapatan Penjualan

Harga yang ditetapkan oleh perusahaan nantinya akan mempengaruhi besarnya permintaan atas produknya. Sesuai dengan fungsi permintaan sendiri,

ketika harga produk rokok naik maka jumlah produk yang diminta oleh konsumenpun akan menurun dan ketika harga produk rokok turun maka jumlah produk yang diminta konsumenpun akan meningkat. Oleh sebab itu harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi besarnya pendapatan penjualan.

Dengan masuknya cukai dan PPN pada perhitungan harga, maka secara langsung mempengaruhi besarnya harga rokok per unit yang ditetapkan oleh perusahaan rokok dan selanjutnya akan mempengaruhi besarnya permintaan rokok yang secara langsung mempengaruhi pendapatan penjualan perusahaan. Dengan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H4 : Cukai per unit berpengaruh terhadap besaran pendapatan penjualan.**
- H5 : PPN per unit berpengaruh terhadap besaran pendapatan penjualan.**
- H6 : Cukai per unit dan PPN per unit berpengaruh terhadap besaran pendapatan penjualan.**

2.4.3 Cukai dan PPN Terhadap Volume Produksi

Jumlah atau volume produksi yang dihasilkan oleh perusahaan nantinya akan dilaporkan kepada kantor bea dan cukai guna pembelian pita cukai dan pada saat itu juga pembayaran cukai dan PPN yang terhutang dibayarkan. Jadi perusahaan rokok membayar cukai dan PPN yang terhutang bukan setelah barang terjual melainkan ketika barang atau rokok tersebut akan dijual atau dipasarkan. Oleh karena itu perusahaan harus memutuskan berapa jumlah rokok

yang akan diproduksi sebelum mereka melakukan proses produksi dan juga kepatuhan perusahaan dalam melaporkan jumlah produk yang mereka produksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jackson dan Miligram (Susilowati, 1998, 2003, 2004 dalam Rachman Saleh 2001, dalam Septiani, 2005) mengenai penerapan teori kepatuhan pada perpajakan menyatakan bahwa:

Terdapat 14 variabel yang mempengaruhi pajak kepatuhan. Empat belas variabel tersebut ialah umur, jenis kelamin, pendidikan, level pendapatan, sumber pendapatan, pekerjaan atau status, etika, kewajaran, kompleksitas, hubungan dengan internal *revenue service*, sanksi, probabilitas diteksi, dan tingkat pajak.

Dari 14 variabel yang mempengaruhi pajak kepatuhan salah satunya adalah tingkat pajak. Dalam hal ini tarif cukai dan PPN mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan jumlah produk rokok yang mereka produksi. Dengan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H7 : Cukai per unit berpengaruh terhadap besaran volume produksi.**
- H8 : PPN per unit berpengaruh terhadap besaran volume produksi.**
- H9 : Cukai per unit dan PPN per unit berpengaruh terhadap besaran volume produksi.**

2.4.4 Cukai dan PPN Terhadap Harga, Pendapatan Penjualan, dan Volume Produksi

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan bagaimana cukai dan PPN mempengaruhi harga, pendapatan penjualan dan volume produksi perusahaan rokok. Dimana cukai dan PPN masuk perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan rokok dalam menetapkan atau memperhitungkan besarnya harga

untuk tiap unit rokok yang mereka produksi, sehingga cukai dan PPN mempengaruhi harga tiap unit rokok yang diproduksi.

Dari besarnya harga yang ditetapkan oleh perusahaan nantinya akan mempengaruhi permintaan pasar akan rokok yang mereka hasilkan. Dan dengan berpengaruhnya permintaan pasar terhadap rokok yang dihasilkan nantinya berpengaruh terhadap pendapatan penjualan perusahaan. Oleh karena itu cukai dan PPN berpengaruh terhadap pendapatan penjualan.

Pembayaran cukai dan PPN dilakukan oleh perusahaan ketika akan melakukan pembelian pita cukai dan itu dilakukan sebelum perusahaan memasarkan atau menjual produk rokok yang mereka hasilkan. Dan jumlah pita cukai yang mereka beli sesuai dengan jumlah produk rokok yang mereka produksi dan hal tersebut dilakukan untuk menghindari kecurangan pemalsuan pita cukai. Oleh sebab itu perusahaan harus menentukan jumlah atau volume produksi mereka sebelum produk tersebut akan dijual atau di pasarkan.

Dengan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H10 : Cukai per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi.**
- H11 : PPN per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi.**
- H12 : Cukai per unit dan PPN per unit berpengaruh terhadap besaran harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi.**

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai variable apa saja yang termasuk dalam penelitian ini, baik itu variable independen dan dependen. Dan juga akan dibahas mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Ada dua variabel independen atau bebas (X) dalam penelitian ini yaitu cukai dan PPN. Sedangkan untuk variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ada 3 yaitu harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi. Berikut akan dijelaskan masing-masing variable pada bagian selanjutnya.

3.1.1 Variabel dependen

3.1.1.1 Harga Produk Rokok Per Unit

Dalam menetapkan harga, perusahaan rokok melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang hasilnya merupakan harga pokok ditambah dengan cukai dan PPN yang terhutang dan keuntungan perusahaan. Berikut salah satu contoh perhitungan harga yang dilakukan oleh perusahaan rokok:

Tabel 3.1**Perhitungan Harga Pada Perusahaan Rokok**

NO	HARGA BAHAN-BAHAN DAN BIAYA-BIAYA	JUMLAH
1	Tembakau campur	xxxxxx
2	Cengkeh rajangan	xxxxxx
3	Saus	xxxxxx
4	Filter	xxxxxx
5	Pembalut : kertas, daun tembakau, klobotnya/lainnya, termasuk ongkos cetak	xxxxxx
6	kertas kaca	xxxxxx
7	kertas longsong termasuk ongkos cetak	xxxxxx
8	kertas aluminium foil	xxxxxx
9	sluit segel/etiket luar	xxxxxx
10	kertas pres dan bal	xxxxxx
11	bahan perekat	xxxxxx
12	obgkos : linting, giling, dan gunting	xxxxxx
13	ongkos : pengemasan, pres dan bal	xxxxxx
14	biaya penjualan/ pengangkutan	xxxxxx
15	biaya perusahaan	xxxxxx
16	biaya lain-lain	xxxxxx
17	total harga pokok	xxxxxx
18	cukai : 22% x volume produksi x HJE	xxxxxx
19	PPN hasil Tembakau : 8,4% x volume produksi x HJE	xxxxxx
20	Keuntungan pengusaha	xxxxxx
21	Harga transaksi pabrik	xxxxxx
22	Keuntungan distribusi, agen dan pengecer	xxxxxx
23	Harga Jual Eceran (HJE)	xxxxxx

Sumber : Kantor Bea dan Cukai Surakarta

Pemerintah juga telah menetapkan batasan harga jual eceran per batang atau gram. Dan berdasarkan (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 181/PMK.011/2009) dijelaskan bahwa:

Batasan Harga Jual Eceran per Batang atau Gram adalah rentang harga jual eceran per batang atau gram atas masing-masing jenis hasil tembakau produksi golongan pengusaha pabrik hasil tembakau dan importir yang ditetapkan menteri.

Pada penelitian ini harga rokok per unit merupakan harga untuk tiap batang rokok yang diproduksi. Dan harga per unit diperoleh dari pembagian total harga jual eceran dengan jumlah volume produksi perusahaan. Dan bila dituliskan dalam rumus adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga per unit} = \text{Total HJE} / \text{jumlah produksi}$$

3.1.1.2 Pendapatan Penjualan

Pendapatan penjualan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan atas penjualan yang dilakukannya dan belum dikurangkan dengan beban-beban perusahaan. Pada penelitian ini pendapatan penjualan merupakan total harga jual untuk produk rokok yang diproduksi tiap tahunnya. Hal itu disebabkan karena kurangnya data mengenai pendapatan penjualan masing-masing perusahaan dan kantor bea dan cukai tidak dapat memberikan data mengenai pendapatan penjualan.

Jadi peneliti mengasumsikan bahwa produk rokok yang diproduksi oleh perusahaan dan dilaporkan pada kantor bea dan cukai Surakarta dengan total harga jual eceran yang dilaporkan perusahaan terjual semua tiap tahunnya. Dan harga jual eceran yang dilaporkan pada kantor bea dan cukai merupakan pendapatan penjualan perusahaan.

3.1.1.3 Volume Produksi

Volume produksi merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode. Dalam proses produksi didalamnya terdapat

beberapa biaya yaitu biaya tetap atau *fix cost* ialah biaya yang secara total, biaya tersebut tidak berubah jumlahnya meskipun aktivitas berubah, jumlah biaya tetap akan menurun, jika aktivitasnya meningkat dan biaya tidak tetap atau *variable cost* ialah biaya yang dikaitkan dengan volume (pemacu timbulnya biaya) secara per unit akan selalu tetap, meskipun volume produksi berubah-ubah, akan tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proporsi perubahan aktivitas (Daljono, 2009). Perusahaan rokok dalam melakukan produksi tergantung atas permintaan pasar terhadap produk mereka.

Pada penelitian ini volume produksi merupakan total produk yang dilaporkan perusahaan kepada kantor bea dan cukai Surakarta dalam satuan batang. Perusahaan rokok dalam melaporkan produk yang mereka produksi tidak hanya satu tahun sekali melainkan setiap perusahaan akan memasarkan produknya dan itu dilakukan ketika perusahaan akan membeli pita cukai sekaligus membayar cukai dan PPN untuk produk yang mereka laporkan.

3.1.1.4 Skema Finansial Produk Rokok

Harga produk rokok per unit, pendapatan penjualan dan volume produksi termasuk dalam skema finansial produk rokok. Sehingga yang dimaksud dengan skema finansial produk rokok pada penelitian ini adalah harga produk rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi.

3.1.2 Variabel Independen

3.1.2.1 Cukai

Cukai yaitu pungutan yang dikenakan atas barang-barang tertentu yang sudah ditetapkan untuk masing-masing jenis barang tertentu (Siti Resmi, 2009). Untuk tahun 2012 ini struktur cukai yang digunakan adalah *ad valorem*, sehingga besarnya cukai untuk produk hasil tembakau yang harus dilunasi oleh perusahaan ditetapkan dalam jumlah rupiah per batang dan telah ditetapkan oleh menteri keuangan. Dan besarnya berbeda-beda tergantung dari jenis produk yang dihasilkan oleh pengusaha. Apabila harga yang ada di pasar lebih tinggi pada harga yang tertera pada pita cukai maka besarnya cukai yang terhutang akan bertambah.

Pada penelitian ini besarnya cukai yang terhutang dihitung tidak sesuai dengan struktur cukai yang berlaku sekarang yaitu *ad valorem* melainkan dengan struktur cukai sebelumnya yaitu struktur cukai spesifik yaitu tarif cukai masih dalam bentuk presentase. Hal itu disebabkan karena struktur cukai *ad valorem* masih disosialisasikan oleh pemerintah sehingga belum berjalan dengan baik. Dan data yang tersedia masih menggunakan struktur cukai spesifik. Besarnya cukai yang terhutang dengan struktur cukai spesifik dihitung dengan mengkalikan tarif cukai dengan Harga Jual Eceran (HJE).

Cukai yang digunakan dalam penelitian ini adalah cukai untuk tiap unit atau tiap batang rokok. Besarnya cukai per unit diperoleh dari hasil pembagian

total cukai yang terhutang selama setahun dibagi dengan jumlah volume produksi pada tahun tersebut. Bila dituliskan dalam rumus ialah:

$$\text{Cukai per unit} = \text{Total cukai} / \text{volume produksi.}$$

3.1.2.2 Pajak Pertambahan Nilai

Pajak Pertambahan Nilai atau PPN adalah pajak yang dikenakan atas pertambahan nilai suatu barang yang dihasilkan dari produsen ke konsumen. Pada penelitian ini Pajak Pertambahan Nilai yang dikenakan atas penyerahan hasil tembakau di hitung berdasarkan tarif efektif di kalikan dengan harga jual eceran. Tarif efektif adalah tarif yang diterapkan untuk menghitung dan memungut pajak pertambahan nilai yang dikenakan atas penyerahan hasil tembakau (Keputusan Menteri Keuangan Nomor 62/KMK.03/2002). Besarnya tarif efektif ialah 8.4%. Pajak pertambahan nilai yang terhutang atas penyerahan hasil tembakau di pungut oleh pengusaha pabrik hasil tembakau atau importir tembakau dan diserahkan kekas Negara bersamaan dengan pembayaran cukai atas pemesanan pita cukai.

Bagi importir yang pajak pertambahan nilai atas penyerahan hasil tembakau telah dibuat di luar negeri tidak akan dikenakan kembali pajak pertambahan nilainya di dalam negeri. Dan pajak pertambahan nilai disetorkan dengan memakai surat setoran pajak yang bentuknya di tentukan oleh Direktur Jendral Pajak.

3.1.3 Definisi Operasional

Setelah dijelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya akan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA PENGUKURAN
1	PPN (X)	Harga Jual Eceran	Tarif PPN X HJE	Rasio
2	Cukai (X)	Harga Jual Eceran	Tarif cukai X HJE	Rasio
3	Harga rokok per unit (Y)	Pembiayaan	Total biaya + keuntungan	Rasio
4	Pendapatan penjualan (Y)	Pendapatan	Harga per unit X total produk yang terjual	Rasio
5	Volume produksi (Y)	Total produksi	Total produksi	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di kantor bea dan cukai Surakarta. Alasan peneliti memilih perusahaan-perusahaan rokok yang terdaftar di kantor bea dan cukai Surakarta sebagai populasi dalam penelitian ini karena cukai tembakau di Surakarta memberikan pemasukan yang paling besar dibanding dengan cukai lainnya

(<http://harianjoglosemar.com/berita/cukai-tembakau-peringkat-1-10327.html>) dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat diperoleh di kantor bea dan cukai Surakarta. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan rokok yang melakukan pembayaran cukai dan PPN selama tahun 2008 sampai 2009 dengan informasi yang diberikan lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berasal dari perusahaan di kantor bea dan cukai Surakarta pada tahun 2008 sampai 2009. Dan alasan peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini karena data yang dibutuhkan merupakan data pembukuan sehingga tidak dapat diperoleh secara langsung dari responden, sudah ada yang menggunakan data ini pada penelitian sebelumnya, mudah untuk diperoleh, dan tidak membutuhkan biaya yang banyak dalam memperoleh data.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Metode studi pustaka digunakan untuk memperoleh teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dan teori-teori tersebut diperoleh dari jurnal dan buku.

Metode studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu cukai, HJE (Harga Jual Eceran), PPN, pendapatan penjualan dan volume produksi.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel pada penelitian ini. Yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dilakukannya uji asumsi klasik bertujuan guna menguji apakah model regresi linier berganda merupakan model yang bagus atau baik. Model regresi linier berganda dikatakan bagus atau baik apabila memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Untuk mencapai kriteria BLUE maka model regresi linier berganda harus memenuhi uji asumsi klasik yaitu dengan terdistribusi secara normal, dan tidak mengandung Multikolonieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas.

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji, yaitu uji Normalitas, uji Autokorelasi, uji Multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun dengan demikian hanya dengan melihat histrogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011).

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu uji Durbin-Watson, uji Lagrange Multiplier (LM test), uji statistik Q: Box-Pierce dan Ljung \box, dan *run test* (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi (Ghozali, 2011), yaitu:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel indpeenden ada korelasi yang cukup tinggi

(umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya ialah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2011).

3.5.3 Analisis Regresi

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Metode analisis regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, pada penelitian ini ialah harga rokok per unit, pendapatan penjualan, dan volume produksi memiliki pengaruh terhadap variabel, yaitu cukai dan PPN.

Ada 3 model regresi berganda pada penelitian ini dan berikut model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Harga rokok per unit = $\beta_0 + \beta_1$ cukai per unit + β_3 PPN per unit + e
2. Pendapatan penjualan = $\beta_0 + \beta_1$ cukai per unit + β_3 PPN per unit + e
3. Volume produksi = $\beta_0 + \beta_1$ cukai per unit + β_3 PPN per unit + e

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini untuk model pertama, apakah cukai per unit dan PPN per unit mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap harga rokok per unit, untuk model kedua, apakah cukai per unit dan PPN per unit mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan penjualan dan untuk model ketiga apakah cukai per unit dan PPN per unit memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap volume produksi.

Kriteria yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam menguji hipotesis dengan menggunakan uji statistic F menurut (Ghozali, 2011) bila nilai F lebih besar daripada empat maka hipotesis pertama dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, oleh karena itu kita dapat menerima hipotesis alternatif dengan maksud bahwa variabel independen secara signifikan dan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t atau t-test dilakukan guna untuk mengetahui dari tiap-tiap variabel independen yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel dependen dan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.